

PENGARUH KEMUNCULAN ISIS TERHADAP *REGIONAL SECURITY COMPLEX TIMUR TENGAH* (2012 – 2019)

Muhammad Andi Firdaus Budiarto

Andy.businesslog@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to understand the influence caused by ISIS to security dynamics of Middle East region from its rise in 2012 untill 2019. We will also explain how ISIS able to become the focus of international attention in the latest years and replace al – Qaeda as the most – hated terrorist group in the world. This research uses descriptive method. Sources of information for this research is obtained via books, journals, articles, and online news. This research uses Regional Security Complex Theory written by Barry Buzan and Ole Waever as theorical framework. This Theory stated that there are four main variables of a Regional Security Complex which is boundary, anarchic structure, polarity, and social construct. Whereas by analyzing these variables in a one given time, international relation researcher would be able to see where a region is going, according to three possibilities. The first is external transformation is a condition when a region expand or contract, the second is internal transformation which is a condition where a region experience a change in its security interaction and dynamics, and the third is status quo, where a region basically does not undergo any change at all. Regional Security Complex Theory also covers external penetration, where outside powers get involved into region.

Keywords: *Regional Security Complex, Middle East, ISIS, Iraq, Suriah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh ISIS terhadap dinamika keamanan kawasan Timur Tengah selama kemunculannya dari tahun 2012 hingga tahun 2019. Akan dijelaskan pula alasan mengapa ISIS mampu menjadi fokus perhatian internasional beberapa tahun terakhir dan menggantikan posisi al – Qaeda sebagai kelompok teroris paling dimusuhi di dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber-sumber penelitian ini didapat melalui buku-buku, jurnal, artikel, dan berita online. Kerangka teori yang digunakan yaitu *Regional Security Complex Theory* yang dirumuskan oleh Barry Buzan dan Ole Waever. Teori ini menyatakan bahwasanya dinamika keamanan kawasan memiliki empat variabel utama yaitu *boundary*, *anarchic structure*, *polarity*, dan *social construct*, dimana dengan melihat kondisi keempat variabel ini di suatu waktu, peneliti Hubungan Internasional dapat melihat arah perubahan kawasan yang memiliki tiga kemungkinan, yaitu *external transformation* dimana kawasan membesar atau mengecil, *internal transformation* dimana kawasan mengalami perubahan interaksi dan dinamika keamanan, serta *status quo*, dimana kawasan sama sekali tidak mengalami perubahan wilayah maupun interaksi dinamika keamanan. *Regional Security Complex Theory* juga mencakup bahasan tentang masuknya kekuatan asing ke dalam kawasan yaitu *external penetration*.

Kata Kunci: *Regional Security Complex, Timur Tengah, ISIS, Iraq, Suriah*

PENDAHULUAN

Timur Tengah merupakan wilayah yang memiliki sejarah sangat rumit berkaitan dengan agama. Tiga agama besar di dunia memiliki pusat di Timur Tengah. Pada akhirnya, Islam yang

kemudian pada akhirnya mendapatkan dominasi pengaruh di Timur Tengah dengan *Khilafah* sebagai institusi politiknya. *Khilafah* ini kemudian terus berkembang dan bertahan hingga tahun 1924, Kekhilafahan Utsmani yang

sebelumnya telah mengalami kemunduran dan kalah dalam Perang Dunia 1 resmi dibubarkan. Melalui perjanjian antara Diplomat Inggris bernama Mark Sykes dan Diplomat Perancis bernama Francois George - Picot, serta dengan persetujuan Rusia diwakili oleh Sergey Dimitriyevich Sazonov, wilayah Utsmani dibagi – bagi dalam beberapa teritorial yang dikuasai oleh pemenang perang, hingga akhirnya memunculkan batas – batas nasional dan munculnya *nation state* di wilayah Jazirah hingga terbentuknya Timur Tengah modern sekarang (Encyclopedia Britannica, 2019).

Timur Tengah merupakan wilayah yang terkenal akan Negara-negara dengan sistem pemerintahan yang otoriter, dengan sistem pergantian kepala Negara maupun pejabat-pejabat tinggi yang masih dipengaruhi oleh sistem kekerabatan dan putra mahkota. Seseorang dapat menjabat hingga bertahun-tahun yang kemudian setelah jabatannya usai, akan digantikan oleh keturunannya atau kerabat dekatnya dan kembali kepada siklus seperti tadi. Hal ini berpotensi untuk menumbuhkan konflik laten, yang mana ketidakpuasan terbangun secara perlahan-lahan di benak masyarakat selama bertahun-tahun. Dengan kondisi inilah, sedikit pemicu mampu merubah ketidakpuasan tersebut menjadi kemarahan dan gelombang protes yang secara luas terjadi di Timur Tengah yang dikenal sekarang dengan istilah “*Arab Spring*”.

Kemunculan kelompok bersenjata Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) di Timur Tengah menambah intensitas konflik yang terjadi di Timur Tengah. Setelah sebelumnya mengalami gelombang protes dan revolusi yang bermunculan secara merata di Negara-negara Timur Tengah, fenomena *Arab*

Spring makin mengejutkan pengamat-pengamat politik Internasional dengan masuknya kelompok ini ke Suriah pada tahun 2012. Setelah sebelumnya menduduki sebagian wilayah Iraq, kelompok ini memanfaatkan momentum kekacauan di Timur Tengah sebagai kesempatan emas untuk memperluas wilayahnya ke Negara tetangga, Suriah. Kelompok ini kemudian berhasil mengambil alih sebagian wilayah Iraq dan Suriah, serta memiliki pengaruh yang sangat besar di Timur Tengah dan bahkan di Negara-Negara di luar *region* Timur Tengah.

Di luar wilayah Timur Tengah, pengaruh yang telah disebarkan ISIS telah berperan dalam terciptanya lebih dari seratus serangan dan terror di berbagai belahan dunia. Dalam data yang dirilis oleh CNN, terjadi 143 serangan di 29 negara yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh paham ISIS, dan menimbulkan 2000 lebih korban jiwa (Lister, Sanchez, O'key, & Tawfeeq, 2018)

ISIS memunculkan fenomena baru yang Penulis sebut sebagai “*Youtube Jihadism*”. Dimana kemudian seringkali mereka mempublikasi video-video dalam peperangan ke media-media mainstream khususnya youtube. Hal ini melambungkan nama mereka dan membuat mereka dikenal oleh kelompok-kelompok jihadis lain baik di Timur Tengah maupun Negara di luar kawasan Timur Tengah, termasuk Indonesia. Tidak lupa, video fenomenal mereka yaitu video pemenggalan dari tahanan-tahanan mereka.

Hasil dari Penggunaan Media yang efektif serta metode mereka yang keras, ISIS mampu menyebarkan ideologinya ke seluruh dunia. Terbukti banyak sekali serangan-serangan di Negara-Negara non timur tengah yang terinspirasi oleh ISIS,

baik dilakukan oleh kelompok maupun oleh individu-individu. ISIS juga mampu menarik *Bai'at* yaitu sumpah setia dari berbagai macam kelompok di seluruh dunia seperti Boko Haram (Nigeria) , MILF (Filipina), dan JAT (Indonesia).

Dalam tulisan ini akan dibahas pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan dari kemunculan ISIS terhadap *Regional Security Complex* di Timur Tengah, serta seberapa *major* pengaruh tersebut. Dengan melakukan analisis ini, penulis berharap untuk dapat memetakan kemungkinan-kemungkinan perubahan yang akan terjadi pada *Regional Security Complex* Timur Tengah.

KERANGKA ANALISIS

Dalam melakukan analisis terhadap pengaruh ISIS terhadap RSC Timur Tengah, penulis merujuk kepada beberapa referensi utama berupa studi yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Referensi pertama adalah *Main Source* dari pemikiran *Regional Security Complex* sendiri, yakni tulisan Berry Buzan dan Ole Weaver dengan judul “*Regions and Powers: The Structure of International Security*”. Dalam tulisannya, terdapat beberapa poin penting penopang konsep *Regional Security Complex*. Diantaranya adalah re-definisi dari *region* itu sendiri. Buzan sendiri setidaknya sudah pernah melakukan re-definisi dari *region* sebelum ditulisnya *Regions and Powers*, yakni *region* dipandang sebagai “*Level where states or other units link together sufficiently closely that their securities cannot be considered separate from each other.*” (Buzan & Waever, 2003) Sementara dalam *Regions and Powers*, *region* di re-definisikan sebagai: “*a set of units where major processes of securitization, desecuritizations, or both*

are so interlinked that their security problems cannot reasonably be analyzed or resolved apart from one another” (Buzan & Waever, 2003).

Penulis akan mengaplikasikan RSCT ke dalam kasus ISIS di Timur Tengah dengan melihat reaksi – reaksi dan akibat yang ditimbulkan dalam kasus terhadap ISIS dalam RSC Timur Tengah, Hal ini dilakukan dengan memperhatikan keempat variabel RSCT yaitu *boundary*, *polarity*, *anarchic structure*, dan *amity and enmity* yang memiliki korelasi dengan kegiatan dan tindakan ISIS, atau merupakan respon terhadap ISIS, pada tiap – tiap aktor yang berada di Timur Tengah.

Pada variabel *boundary*, penulis memperhatikan pemosisian Negara – Negara dalam menyikapi ISIS dan keterikatan mereka terhadap *Regional Security Complex* di Timur Tengah pasca kemunculan ISIS. Apakah kemudian Turki sebagai *Insulator State* serta Negara yang berbatasan dengan Iraq dan Suriah secara langsung memiliki kesempatan untuk bergabung ke dalam RSC Timur Tengah dengan naiknya intensitas hubungan keamanan? Ataukah ada Negara – Negara Timur Tengah yang justru semenjak kemunculan ISIS, malah tidak menunjukkan gejala keterikatan keamanan dengan Negara lain? Inilah poin yang akan dibahas pada variabel *boundary*. Pada variabel *polarity*, penulis akan mencari perubahan – perubahan pada kekuatan – kekuatan Negara di Timur Tengah. Apakah dengan kemunculan ISIS ini akan menimbulkan sebuah *power shift* dimana akan muncul aktor baru yang dominan dan sebagainya. Pada *anarchic structure* penulis akan melihat apakah dengan kemunculan ISIS ini menimbulkan akibat hilangnya otonomi aktor – aktor yang terlibat.

Hilangnya otonomi berarti hilangnya kedaulatan atau justru memunculkan unit otonom yang baru, dimana hal ini akan berpengaruh besar pada keamanan kawasan secara umum. Dan yang terakhir adalah dengan melihat perubahan pola *amity* dan *enmity*, yaitu pola persahabatan dan permusuhan di antara Negara – Negara di Timur Tengah. Kemudian penulis akan melihat apakah dengan munculnya ISIS dengan segala ideologi dan kegiatannya akan merubah pola interaksi Negara – Negara Timur Tengah yang sarat dengan politik identitas.

Dengan memperhatikan keempat variabel RSCT ini kemudian penulis akan menyimpulkan kemana arah RSC Timur Tengah, apakah akan terjadi *External Transformation*, yaitu melebar atau menyempitnya RSC Timur Tengah yang ditandai dengan masuk atau keluarnya aktor dari kawasan, atau akan terjadi *Internal Transformation*, yaitu berubahnya satu atau lebih variabel RSC tanpa ada perubahan pada batas luar kawasan, atau terjadi *Status Quo*, yaitu kemunculan ISIS pada dasarnya tidak berpengaruh apa – apa terhadap pilar – pilar dari RSC Timur Tengah, sehingga RSC Timur Tengah tetap sama sebagaimana sebelum kemunculan ISIS.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian menggunakan model penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data *library research* / telaah pustaka, dengan mengumpulkan data sekunder yang didapat dari berbagai sumber, seperti tulisan orang lain yang telah dipublikasi, baik berupa jurnal, buku, dokumen, media cetak maupun elektronik.

Data yang telah dikumpulkan dengan metode diatas kemudian diolah dengan

menggunakan kacamata RSCT, yaitu dengan menganalisis hubungan kausatif antara satu data dengan data lainnya pada masing – masing unit analisa dari RSCT yaitu empat pilar utama. Dengan menemukan hubungan kausatif antara tiap-tiap data, Penulis akan mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan teori RSCT.

PEMBAHASAN

Variabel *Boundary* mengacu pada batas – batas luar kawasan, dimana batas – batas ini memisahkan unit – unit yang masuk di dalam *Regional Security Complex* dengan unit – unit yang berada di luarnya. Untuk menjawab apakah terjadi perubahan *boundary* dari Kawasan Timur Tengah, maka harus dianalisis apakah ada wilayah yang keluar atau masuk ke dalam *Regional Security Complex* Timur Tengah. Dengan kemunculan ISIS yang mana organisasi ini melakukan peperangan terhadap negara – negara di sekitarnya, maka keanggotaan Kawasan Timur Tengah bertambah. Namun kejadian ini tidak serta – merta berpengaruh terhadap aspek *boundary* dari *Regional Security Complex* Timur Tengah, dikarenakan wilayah ISIS adalah wilayah yang dulu merupakan sebagian dari Wilayah Iraq, Suriah, dan Libya. Sehingga kemunculan ISIS sebagai unit baru tidak mengakibatkan perubahan batas terluar dari RSC Timur Tengah. Dengan kata lain, keanggotaan RSC Timur Tengah bertambah tanpa mengalami perluasan wilayah dari RSC, sehingga ISIS tidak memberikan pengaruh terhadap variabel *boundary* dari RSC Timur Tengah.

Pada variabel *anarchic structure*, harus dianalisis apakah ada unit otonom yang kehilangan otoritasnya, atau muncul pihak baru yang mencapai kondisi

otonom. Semenjak proklamasi *khilafah islamiyahnya* pada tahun 2014, ISIS mendeklarasikan dirinya sebagai Negara. Dalam kamus Merriam – Webster, Negara didefinisikan sebagai “Badan organisasi politik beranggotakan sekelompok orang yang biasanya menempati wilayah tertentu. Lebih khusus badan yang berdaulat.” (Merriam - Webster Dictionary, 2019). Max Weber mendefinisikan Negara sebagai “komunitas manusia yang meraih monopoli terhadap penggunaan kekuatan fisik Namun penggunaan kekuatan fisik ini terbatas pada wilayah – wilayah tertentu, dan pembatasan penggunaan kepada wilayah – wilayah tertentu inilah yang mendefinisikan sebuah negara.” (Weber, 1919). Dengan pendefinisian ini, maka ISIS dapat dipastikan merupakan sebuah organisasi yang memenuhi syarat – syarat fungsional sebuah Negara berdasarkan apa yang telah dibahas berkenaan dengan ISIS pada bab sebelumnya, yaitu ISIS memiliki otoritas hukum dan militer, ia memiliki wilayah dan rakyat yang berada di dalamnya, serta ISIS juga memiliki sistem pemerintahan yang khas. Dengan begitu, kemunculan ISIS sebagai unit otonom mengakibatkan perubahan pada variabel *anarchic structure* pada *Regional Security Complex* Timur Tengah.

Variabel polarity dianalisis dengan memperhatikan perubahan – perubahan power dan polaritas dari suatu kawasan. Sementara penulis tidak bisa menakar secara pasti berapa kerugian yang ditimbulkan khusus oleh ISIS terhadap Iraq dan Suriah, World Bank (2014) merilis laporan tentang kerugian – kerugian yang dicatat oleh Negara – Negara yang terlibat dalam konflik secara umum. Suriah mengalami penurunan pendapatan per kapita sebesar 14%

sementara Iraq mengalami penurunan sebesar 16%. Hal ini diakibatkan kondisi lingkungan yang buruk dan hancurnya produksi – produksi di kedua Negara. GDP di Suriah mencetak angka yang lebih buruk lagi, menembus -30% apabila dibandingkan dengan sebelum konflik. Dari angka kerugian akibat korban jiwa, Perang di Suriah setidaknya telah memakan korban sebanyak 560.000 jiwa, termasuk sekitar 200.000 an korban yang tidak terdokumentasikan. Dari 560.000 total korban, 110.000 merupakan penduduk sipil, 110.000 merupakan pasukan pro pemerintah, dan sekitar 60.000 dari kelompok teroris (Syrian Observatory For Human Rights, 2018). Sementara di Iraq walaupun jumlahnya tidak signifikan di Suriah, angkanya masih mencapai 80.000 lebih korban jiwa (Iraq Body Count, 2019). Angka – angka ini tentu tidak disebabkan oleh ISIS secara tunggal dan tidak mungkin bagi penulis untuk memisahkan secara akurat kerusakan dan kerugian yang hanya ditimbulkan oleh ISIS saja, namun data ini cukup menggambarkan bagi masyarakat internasional bagaimana rusaknya Negara – Negara yang dimasuki oleh ISIS. Dengan kerugian materil maupun manusia, maka kekuatan relatif kedua Negara dalam peta geopolitik kawasan turun secara signifikan.

Pengaruh paling besar terjadi pada *Social Construct* yang ada di Timur Tengah. ISIS seakan – akan muncul sebagai musuh bersama dengan klaim Khilafah Islamiyahnya. klaim dibai’atnya seorang Khalifah akan mengakibatkan *void* nya kekuasaan – kekuasaan yang bertentangan dengannya, sekaligus mengklaim kepemimpinan atas seluruh ummat Muslim menurut teologi Islam. Hal ini secara teori mengklaim kekuasaan atas seluruh rezim negeri – negeri Islam

di seluruh dunia, yang mana, paling banyak berada di Timur Tengah. Sehingga, motivasi utama dalam pergolakan politik di Timur Tengah dalam merespons ISIS berputar dalam kebutuhan untuk mempertahankan kekuasaan masing – masing.

Peningkatan hubungan baik terlihat dalam kerjasama operasi militer dan pembukaan teritorial untuk intervensi militer di wilayah Negara yang diserang oleh ISIS. Mesir secara resmi ikut serta dalam memerangi ISIS melalui Libya pada tahun 2015 setelah sebelumnya menolak untuk ikut serta menyerang ISIS di luar wilayahnya (Dergham, 2015). Walaupun serangan ini berbentuk intervensi militer dan bukan aliansi dikarenakan posisi Libya yang sedang berada dalam *authority crisis*, hal ini bisa dilihat sebagai meningkatnya kepedulian Mesir ke Libya dan akan membentuk interaksi kedua Negara di masa depan.

Tarik ulur hubungan terjadi antara Turki sebagai aktor *insulator* antara Eropa dan Timur Tengah dengan *major power* Timur Tengah, Iran. Setelah Iran menuduh Turki membantu ISIS (The Arab Weekly, 2015), Turki giliran menuduh Iran memainkan agenda sektarian dan mengakibatkan ketidakstabilan kawasan (Al - Jazeera, 2017) dimana Iran dianggap berusaha untuk mendirikan dua Negara dengan haluan Syi'ah di Iraq dan Suriah. Iran kemudian memanggil Duta Besar Turki dan mengatakan bahwasanya Iran tidak akan mengambil tindakan apabila Turki tetap menyebarkan berita tersebut (Al - Jazeera, 2017). Sebagaimana diketahui, kedua Negara walaupun sama – sama memerangi ISIS, namun mengambil posisi yang berbeda. Turki tergabung dalam pihak yang menginginkan turunya Assad, sementara Iran menginginkan agar

Assad tetap bertahan sebagai Pemerintah Suriah. Hubungan keduanya membaik pada tahun 2017 ketika Panglima Iran mengunjungi Turki yang menghasilkan kesepakatan kerjasama antara Iran, Turki, dan Russia untuk bersama – sama menangani terorisme khususnya ISIS. Kesepakatan ini termasuk untuk mengadakan latihan militer bersama serta peningkatan kerjasama intelijen antara satu sama lain (Reuters, 2017).

Sentimen negatif juga muncul antara Arab Saudi dengan Iran. Setelah serangan teroris yang diklaim oleh ISIS di Tehran pada tahun 2017, Iran mengklaim memiliki informasi intelijen bahwasanya Arab Saudi terlibat dalam operasi teroris di bagian Timur Iran (Al - Jazeera, 2017). Di sisi lain, Arab Saudi menuduh Iran memanfaatkan kondisi Iraq dan Suriah untuk memperluas dan memperkuat pengaruh Syi'ah di Timur Tengah, membahayakan keamanan regional pada prosesnya. Arab Saudi mengambil posisi bersama dengan Amerika Serikat dan Turki dalam menangani ancaman keamanan kawasan dan berseberangan dengan Iran yang bergabung dengan Rusia. Kondisi ini memperburuk hubungan kedua Negara yang telah putus hubungan diplomatik sejak tahun 2016.

Kemunculan ISIS yang memiliki identitas keagamaan tertentu sangat rawan berpotensi memunculkan *enmity* di antara Negara – Negara yang memiliki sejarah konflik berkenaan dengan identitas seperti di atas. Namun di sisi lain, ISIS juga menjadi satu entitas musuh bersama bagi kawasan Timur Tengah, dan dunia pada umumnya. Pada tahun 2015, Islamic Military Counter Terrorism Coalition (IMCTC) dibentuk melalui deklarasi yang dilakukan oleh Menteri Pertahanan Arab Saudi. Koalisi ini memiliki anggota awal sebanyak 34

Negara, dan kini memiliki anggota sebanyak 41 Negara. Sebagaimana telah dijelaskan di awal bahwasanya pihak – pihak yang terlihat lebih aktif dalam menangani permasalahan ISIS, dan ketidakstabilan di Timur Tengah secara umum justru Negara – Negara yang berada di luar Timur Tengah. Koalisi ini berujuan untuk memperbesar kontribusi Negara – Negara anggota, termasuk yang berada di Timur Tengah untuk secara aktif melawan ancaman – ancaman terorisme. Perlu dicatat bahwasanya walaupun ISIS menjadi *main drive*, koalisi ini tidak hanya menangani ISIS saja, namun terorisme secara umum di berbagai wilayah Negara – Negara muslim. Koalisi ini juga akan memperkuat status Arab Saudi sebagai Negara sunni sebagai *Major Power* yang berpengaruh di dunia (The Washington Post, 2015). Adapun Negara – Negara Timur Tengah yang ikut bergabung dalam koalisi ini adalah Arab Saudi sebagai pemimpin koalisi, Afghanistan, Bahrain, Mesir, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Palestina, Tunisia, Yaman, Uni Emirat Arab, dan yang terakhir adalah Negara insulator Turki.

Teori RSCT selain memberikan framework terhadap cara melihat aktifitas interaksi keamanan suatu kawasan, ia juga tidak menegasikan peran – peran aktor yang berada di luar kawasan. Negara-Negara dalam mengejar kepentingan nasionalnya kerap kali diharuskan untuk mengaplikasikan kebijakan luar negeri ke luar wilayah negaranya. Ketika suatu Negara, atau sekelompok Negara terlibat dalam sekuritisasi atau desekuritisasi di luar kawasannya, maka kondisi ini disebut sebagai *penetration*, yaitu masuknya aktor eksternal ke dalam kawasan (Buzan & Waever, 2003). Namun, tidak semua

Negara bisa melakukan *penetration*. Biasanya hanya Negara – Negara yang terkategori sebagai *great power* saja yang bisa melakukan *penetration* ke kawasan lain, mengingat untuk melakukan penetrasi, suatu Negara harus mengalokasikan banyak sumber daya serta membutuhkan pengaruh yang kuat.

Dalam tulisannya, Barry Buzan juga menjelaskan tentang konsep *overlay*, yaitu suatu kondisi dimana *great powers* mendominasi kawasan secara signifikan. Hal ini menyebabkan proses interaksi keamanan suatu kawasan dikendalikan oleh *great powers* yang melakukan penetrasi tersebut (Buzan & Waever, 2003).

Kasus kemunculan ISIS di Timur Tengah merupakan kasus yang sangat baik sebagai contoh dalam penetrasi besar – besaran komunitas Internasional ke dalam kawasan Timur Tengah. Adanya anomali di Timur Tengah terlihat dimana Negara-Negara yang berada jauh dari sumber *threat* justru menjadi pihak yang memberikan respon paling besar terhadap ISIS. Hal ini terlihat bertentangan dengan asumsi dasar dari RSCT bahwasanya ancaman, khususnya yang bersifat politik-militer akan lebih mudah terasa dengan kedekatan geografis.

Amerika Serikat melakukan intervensi militer ke Timur Tengah dalam bentuk koalisi. Amerika Serikat, diwakili oleh Sekretaris Negara John Kerry membentuk koalisi bersama Negara – Negara anggota NATO dengan tujuan memerangi ISIS. Dikutip oleh media berita Amerika, Time, anggota NATO menyepakati untuk membentuk koalisi dengan *joint statement* sebagai berikut:

“This morning we had a meeting with some of our key allies and partners on the serious threat that [ISIS] poses to Iraq, the entire region,

and the international community,” reads the statement. “We and the Ministers agreed here today that there is no time to waste in building a broad international coalition to degrade and, ultimately, to destroy the threat posed by [ISIS].” (Nicks, 2014).

Dari *joint statement* yang dirilis oleh NATO, dapat diartikan bahwasanya NATO, dan secara khusus Amerika Serikat menganggap ISIS merupakan ancaman tidak hanya lokal dan regional saja, tapi mengancam komunitas internasional secara global. Adapun Negara-Negara yang bergabung dalam koalisi yang dipimpin oleh Amerika Serikat ini adalah: Inggris, Perancis, Australia, Jerman, Kanada, Turki, Italia, Polandia, dan Denmark.

Rusia mengambil posisi yang berbeda. Pendekatan yang dilakukan Rusia dalam melakukan penetrasi ke Timur Tengah juga bertolak belakang dengan yang dilakukan Amerika Serikat. Dalam eksekusi intervensi militernya, Amerika Serikat mengambil posisi mendukung *freedom fighters* Suriah yang bernama Free Syrian Army (FSA) dan melawan Pemerintahan Basyar al-Assad serta ISIS, sementara Russia mengambil posisi mendukung Pemerintahan Basyar al-Assad dan melawan ISIS serta FSA (Saelebakke, 2016). Kondisi ini memunculkan sebuah *counterbalance* sehingga Amerika Serikat tidak memiliki pengaruh penuh terhadap arah perubahan di Timur Tengah, khususnya di Suriah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Buzan, B., & Waever O. (2003). *Regions and Powers : The Structure of International Security*. Cambridge: Cambridge University Press.

KESIMPULAN

Dengan menganalisis kondisi – kondisi pada keempat variabel utama dari RSCT di atas, dapat disimpulkan bahwa ISIS menimbulkan dampak yang cukup besar pada struktur internal kawasan Timur Tengah, namun tidak menimbulkan dampak terhadap batas dari kawasan. Ketiga variabel RSCT yang terdampak adalah *anarchic structure*, *polarity*, dan *social structure*, menghasilkan perubahan internal (*internal transformation*) pada postur kawasan Timur Tengah. ISIS juga menarik respons Komunitas Internasional secara masif, yang terwujud dalam banyaknya *external penetration* yang masuk ke Timur Tengah. Penetrasi ini cukup berpengaruh terhadap konstelasi keamanan kawasan dan interaksi Negara – Negara di dalamnya, namun adanya *counter – balance* di antara Negara – Negara *superpower* yang melakukan penetrasi mencegah terjadinya *overlay* terhadap kawasan oleh salah satu pihak.

Kemunculan ISIS merupakan kejadian signifikan yang terjadi di kawasan Timur Tengah. Dengan model Negara yang digagas oleh ISIS, sangat mungkin apabila dibiarkan ISIS akan terus melahap wilayah – wilayah Negara lain dan mengakibatkan *external transformation* di Timur Tengah. Intervensi militer dan upaya – upaya yang dilakukan Negara – Negara di dalam kawasan sudah cukup baik, walaupun sedikit terlambat sehingga mampu mencegah ketidakstabilan yang lebih besar di kawasan.

Fahlander, P. (2011). *Regional Security in the Persian Gulf*. Lund, Sweden: Lund University.

Gerges, F. A. (2016). *ISIS, a History*. New Jersey 08540: Princeton University Press.

- Rogers, P. (2016). *Irregular War, ISIS and the New Threat From the Margins*. London and New York: I.B. Tauris.
- Saelebakke, K. B. (2016). *Into The Quagmire? Explaining Russia's Military Intervention in Syria*. Oslo: University of Oslo.
- Vural, E. (2010). *The Middle East As A Regional Security Complex : Continuities And Changes in Turkish Foreign Policy Under The JDP Rule*. Ankara : Middle East Technical University.
- Weber, M. (1919). *Politics as a Vocation*. Munich : Duncker & Humblodt.
- World Bank. (2014). *Economic Effects of the Syrian War and the Spread of the Islamic State on the Levant*. World Bank.
- Serial**
- Zelin, A. Y. (2014). *The War Between ISIS and al - Qaeda for Supremacy of the Global Jihadist Movement. Reasearch Notes : The Washington Institute For Near East Policy , 1 - 11*.
- Publikasi Elektronik**
- Abdallah, K., & Aboudi, S. (2015, March 26). *Yemeni leader Hadi leaves country as Saudi Arabia keeps up air strikes - Reuters*. Retrieved July 21, 2019, from reuters.com: <https://www.reuters.com/article/us-yemen-security/yemeni-leader-hadi-leaves-country-as-saudi-arabia-keeps-up-air-strikes-idUSKBN0ML0YC20150326>
- Al - Jazeera. (2017, June 17). *Iran accuses Saudis of supporting 'terrorist' groups | Iran News | Al Jazeera*. Retrieved July 29, 2019, from aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/news/2017/06/iran-accuses-saudis-supporting-terrorist-groups-170613161131456.html>
- Al - Jazeera. (2017, February 26). *What is behind the hostility between Iran and Turkey? | Turkey | Al Jazeera*. Retrieved July 28, 2019, from aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/indepth/features/2017/02/hostility-iran-turkey-170225184418231.html>
- al-Jazeera. (2015, January 30). *Turkish forces 'strike ISIL convoy in Syria' | News | Al Jazeera*. Retrieved July 28, 2019, from aljazeera.com: <https://www.aljazeera.com/news/middleeast/2014/01/turkish-jets-strike-isil-convoy-syria-2014129174915634511.html>
- al-Khshali, H. (2017, November 17). *Iraqi forces retake last ISIS - held town - CNN*. Retrieved July 19, 2019, from edition.cnn.com: <https://edition.cnn.com/2017/11/17/middleeast/iraq-isis-rawa/index.html>
- al-Nasyar, T. (2009, July 2). *Ahmadinejad unwelcome in egypt:lawyer*. Retrieved July 21, 2019, from alarabiya.net: <https://www.alarabiya.net/articles/2009/07/02/77608.html>
- Anderson, J. (2019). *ISIS: State or Terror Group? | Small Wars Journal*. Retrieved July 22, 2019, from smallwarsjournal.com: <https://smallwarsjournal.com/jrnl/art/isis-state-or-terror-group>
- BBC. (2014, October 7). *Joe Biden apologised over IS remarks, but was he right? - BBC News*. Retrieved July 28, 2019, from bbc.com: <https://www.bbc.com/news/world-us-canada-29528482>
- BBC News. (2015, October 1). *Russia joins war in Syria: Five key points - BBC News*. Retrieved July 28, 2019,

- from [bbc.com:
https://www.bbc.com/news/world-middle-east-34416519](https://www.bbc.com/news/world-middle-east-34416519)
- Ben Wedeman, R. S. (2013, July 4). *Coup topples Egypt's Morsy; supporters reportedly rounded up* - CNN. Retrieved July 21, 2019, from [edition.cnn.com:
https://edition.cnn.com/2013/07/03/world/meast/egypt-protests](https://edition.cnn.com/2013/07/03/world/meast/egypt-protests)
- Broder, J. (2016, March 11). *Isis in Libya: How Muammar Qaddafi's anti-aircraft missiles are falling into the jihadist's hands* | *The Independent*. Retrieved July 28, 2019, from [Independent.co.uk:
https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-libya-muammar-gaddafi-anti-aircraft-missiles-jihadists-a6926216.html](https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-libya-muammar-gaddafi-anti-aircraft-missiles-jihadists-a6926216.html)
- Bunting, T. (2019, May 22). *Fall of Constantinople* | *Summary* | *Britannica.com*. Retrieved July 19, 2019, from [Britannica.com:
https://www.britannica.com/event/Fall-of-Constantinople-1453](https://www.britannica.com/event/Fall-of-Constantinople-1453)
- Bureau of Democracy, Human Rights, and Labor. (2006). *International Religious Freedom Report 2006*. <https://2001-2009.state.gov/g/drl/rls/irf/2006/7143>
2. Bureau of Democracy, Human Rights, and Labor.
- Curry, A. (2015, September 1). *Here Are The Ancient Sites ISIS Has Damaged and Destroyed*. Retrieved July 19, 2019, from [nationalgeographic.com:
https://news.nationalgeographic.com/2015/09/150901-isis-destruction-looting-ancient-sites-iraq-syria-archaeology/](https://news.nationalgeographic.com/2015/09/150901-isis-destruction-looting-ancient-sites-iraq-syria-archaeology/)
- Dergham, R. (2015, February 20). *Egypt Joins the Military Effort against ISIS* | *Huffpost*. Retrieved July 28, 2019, from [huffpost.com:
https://www.huffpost.com/entry/egypt-joints-the-military_b_6722816](https://www.huffpost.com)
- Egypt Today. (2017, November 29). *Egypt to expand petroleum projects in Libya* - *Egypt Today*. Retrieved July 23, 2019, from [egypttoday.com:
https://www.egypttoday.com/Article/3/34684/Egypt-to-expand-petroleum-projects-in-Libya](https://www.egypttoday.com/Article/3/34684/Egypt-to-expand-petroleum-projects-in-Libya)
- Encyclopedia Britannica. (2019). *Sykes-Picot Agreement* | *Map, History, & Facts* | *Britannica.com*. Retrieved July 19, 2019, from [Britannica.com:
https://www.britannica.com/event/Sykes-Picot-Agreement](https://www.britannica.com/event/Sykes-Picot-Agreement)
- Fadel, A. (2017, July 1). *The alliance between Khomeini's Iran and hafez al-assad explained* - *Al Arabiya English*. Retrieved July 21, 2019, from [english.alarabiya.net:
http://english.alarabiya.net/en/features/2017/07/01/Reasons-behind-the-alliance-between-Khomeini-s-Iran-and-Hafez-al-Assad.html](http://english.alarabiya.net/en/features/2017/07/01/Reasons-behind-the-alliance-between-Khomeini-s-Iran-and-Hafez-al-Assad.html)
- France's Ministry Of The Army. (2016, April 16). *Chammal : Retour sur les dates clés de l'intervention militaire française au levant*. retrieved July 24, 2019, from [defense.gouv.fr:
https://www.defense.gouv.fr/english/operations/chammal/chronologie/chammal-retour-sur-les-dates-cles-de-l-intervention-militaire-francaise-au-levant](https://www.defense.gouv.fr/english/operations/chammal/chronologie/chammal-retour-sur-les-dates-cles-de-l-intervention-militaire-francaise-au-levant)
- Francophonie, O. I. (2019). *welcome to the international organisation of la francophonie's official (...) - Organisation internationale de la francophonie*. Retrieved July 24, 2019, from [francophonie.org:
https://www.francophonie.org/Welcome-to-the-International.html](https://www.francophonie.org/Welcome-to-the-International.html)
- Government of the Republic of France. (2015, November 16). *Paris Attacks* | *Gouvernement.fr*. Retrieved July 24,

- 2019, from Gouvernement.fr:
<https://www.gouvernement.fr/en/paris-attacks>
- Guisnel, P. J. (2014, September 11). *Frappes contre l'Etat islamique : pourquoi la France peut peu - Le Point*. Retrieved July 23, 2019, from lepoint.fr:
https://www.lepoint.fr/editos-du-point/jean-guisnel/frappes-contre-l-etat-islamique-pourquoi-la-france-peut-peu-11-09-2014-1862301_53.php
- Hafezi, P. (2018, August 13). *Iran's Khamenei bans holding direct talks with United States: TV - Reuters*. Retrieved July 25, 2019, from reuters.com:
<https://www.reuters.com/article/us-iran-usa/irans-khamenei-bans-holding-direct-talks-with-united-states-tv-idUSKBN1KY14A>
- Hall, R. (2019, February 28). *Yazidi leaders call for help finding thousands of missing women and children kidnapped by Isis | The Independent*. Retrieved July 19, 2019, from [The Independent.co.uk](http://TheIndependent.co.uk):
<https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-syria-iraq-women-children-missing-yazidi-a8800996.html>
- Hearst, D. (2016, March 25). *Jordan's king accuses Turkey of sending terrorist in Europa | Middle East Eye*. Retrieved July 28, 2019, from middleeasteye.net:
<https://www.middleeasteye.net/news/jordans-king-accuses-turkey-sending-terrorists-europe>
- International Monetary Fund. (2019, April). *Reports for selected countries and subjects*. Retrieved July 21, 2019, from imf.org:
<https://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2019/01/weodata/weorept.aspx?sy=2017&ey=2024&scsm=1&ssd=1&sort=country&ds=.&br=1&pr1.x=86&pr1.y=9&c=456&s=NGDPD%2CPPGDP%2CNGDPDPC%2CPPPPC&grp=0&a=>
- Iraq Body Count. (2019). *Iraq Body Count*. Retrieved July 28, 2019, from iraqbodycount.org:
<https://www.iraqbodycount.org>
- Israel Ministry of Foreign Affairs. (2013). *Camp David Accords*. Retrieved July 21, 2019, from mfa.gov.il:
<https://www.mfa.gov.il/mfa/foreignpolicy/peace/guide/pages/camp%20david%20accords.aspx>
- Israel's Ministry of Foreign Affairs. (2019). *Israel's War of Independence (1947 - 1949)*. Retrieved July 21, 2019, from mfa.gov.il:
<https://mfa.gov.il/mfa/aboutisrael/history/pages/israels%20war%20of%20independence%20-%201947%20-%201949.aspx>
- Khadduri, M. (2019, July 10). *Iraq - Iraq under Saddam Hussein | Britannica.com*. Retrieved July 20, 2019, from Britannica.com:
<https://www.britannica.com/place/Iraq/Iraq-under-Saddam-Hussein>
- Lawrence, J. (2014, July 3). *Iraq Crisis : Could an ISIS caliphate ever govern the entire Muslim world?* Retrieved July 7th, 2019, from ABC News:
<https://www.abc.net.au/news/2014-07-02/could-an-isis-caliphate-ever-govern-the-muslim-world/5559806>
- Lister, T., Sanchez, R., O'key, S., & Tawfeeq, M. H. (2018, February 12). *ISIS goes global : Mapping ISIS attacks around the world - CNN*. Retrieved July 19, 2019, from edition.cnn.com:
<https://edition.cnn.com/2015/12/17/w>

- orld/mapping-isis-attacks-around-the-world/index.html
- Meriam - Webster Dictionary. (2019). *state | definition of state by Meriam - Webster*. Retrieved July 21, 2019, from meriam-webster.com: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/state>
- Neriah, C. (. (2014, September 8). *The Structure Of The Islamic State (ISIS)*. Retrieved 7 18, 2019, from jcpa.org: <http://jcpa.org/structure-of-the-islamic-state/>
- Nicks, D. (2014, September 4). *US Presses for Anti - ISIS Coalition at NATO Summit | Time*. Retrieved July 25, 2019, from Time.com: <https://time.com/3273185/isis-us-nato/>
- Pool, J. (2004). Zarqawi's Pledge Of Allegiance To al - Qaeda : From Mu'asker al - Battar. *Terrorism Monitor Volume : 2 Issue : 24 , 1* <https://jamestown.org/program/zarqawis-pledge-of-allegiance-to-al-qaeda-from-muasker-al-battar-issue-21-2/>.
- Reuters. (2017, August 17). *Turkey to boost military cooperation with Iran after army chiefs visit - Reuters*. Retrieved July 28, 2019, from reuters.com: <https://www.reuters.com/article/us-turkey-iran-military/turkey-to-boost-military-cooperation-with-iran-after-army-chiefs-visit-idUSKCN1AX1AK>
- Sadiq, N. (2017, May 14). *Al Qaeda Central, Al - Nusra and ISIS : The Al Nusra Front Was Originaly Part of The Islamic State*. Retrieved 7 17, 2019, from Global Research: <https://www.globalresearch.ca/al-qaeda-central-al-nusra-and-isis-the-al-nusra-front-was-originally-part-of-the-islamic-state/5590185>
- Shafaq News. (2014, December 16). *First ground clash between ISIS and US forces in Iraq*. Retrieved July 25, 2019, from english.shafaaq.com: <https://web.archive.org/web/20141217212840/http://english.shafaaq.com/index.php/politics/12492-first-ground-clash-between-isis-and-us-forces-in-iraq>
- Syrian Observatory For HUman Rights. (2018, September 13). *About 522 people were killed in 90 months since the start of the Syrian revolution in March 2011*. Retrieved July 18, 2019, from Syriaahr.com: <http://www.syriaahr.com/en/?p=102385>
- Syrian Observatory For Human Rights. (2018, December 12). *syriaahr.com*. Retrieved July 28, 2019, from Syria: 560,000 killed in seven yrs of war, SOHR The Syrian Observatory For Human Rights: <http://www.syriaahr.com/en/?p=108829>
- The Arab Weekly. (2015, April 12). *Turkey 'astonished' by Iran accusations of ISIS support | | AW*. Retrieved July 28, 2019, from thearabweekly.com: <https://thearabweekly.com/turkey-astonished-iran-accusations-isis-support>
- The Guardian Cooperation. (2011). *Zine al - Abidine Ben Ali forced to flee Tunisia as protesters claim victory | World news | The Guardian*. Retrieved July 21, 2019, from theguardian.com: <https://www.theguardian.com/world/2011/jan/14/tunisian-president-flees-country-protests>
- The Guardian. (2014, August 9). *Obama: Iraq air strikes and aid drops will prevent 'act of genocide' | World*

- News | *The Guardian*. Retrieved July 25, 2019, from theguardian.com: <https://www.theguardian.com/world/2014/aug/09/obama-us-not-dragged-into-another-war-iraq>
- The Jerusalem Post. (2017, March 19). *'Israel will not hesitate to destroy Syrian air defenses' - Arab-Israeli Conflict* - *Jerusalem Post*. Retrieved July 29, 2019, from jpost.com: <https://www.jpost.com/Arab-Israeli-Conflict/Israel-will-not-hesitate-to-destroy-Syrian-air-defenses-484583>
- The Times of Israel. (2019, January 1). *Netanyahu says Arab countries see Israel as 'ally' against Iran* | *The Times of Israel*. Retrieved July 30, 2019, from timesofisrael.com: <https://www.timesofisrael.com/netanyahu-says-arabs-see-israel-as-ally-against-iran/>
- The Washington Post. (2014, August 12). *In Turkey, a late crackdown on Islamist Fighters* - *The Washington Post*. Retrieved July 28, 2019, from washingtonpost.com: https://www.washingtonpost.com/world/how-turkey-became-the-shopping-mall-for-the-islamic-state/2014/08/12/5eff70bf-a38a-4334-9aa9-ae3fc1714c4b_story.html?noredirect=on&utm_term=.f6ab10168e8c
- The Washington Post. (2015, December 15). *Saudi Arabia launches 'islamic military alliance' to combat terrorism* - *The Washington Post*. Retrieved July 30, 2019, from washingtonpost.com: https://www.washingtonpost.com/world/national-security/saudi-arabia-launches-islamic-military-alliance-to-combat-terrorism/2015/12/15/ad568a1c-a361-11e5-9c4e-be37f66848bb_story.html?utm_term=.678ef615946a
- Thompson, N., & Shubert, A. (2015, January 14). *The anatomy of ISIS : How the 'Islamic State' is run, from oil to beheading*. Retrieved 7 17, 2019, from The Anatomy of ISIS : How the 'Islamic State' is run - CNN: <https://edition.cnn.com/2014/09/18/world/meast/isis-syria-iraq-hierarchy/index.html>
- U.S. National Archives and Records Administration. (2006, August 23). *U.S. Recognition of the State of Israel* | *National Archives*. Retrieved July 21, 2019, from archives.gov: <https://www.archives.gov/education/lessons/us-israel>
- WND Press. (2014, September 10). *Turkey 'providing direct support' to ISIS*. Retrieved July 28, 2019, from wnd.com: <https://www.wnd.com/2014/10/turkey-providing-direct-support-to-isis/>